

KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) HOLISTIK PADA BIDANG KESEHATAN DI DESA SUKA MERINDU OGAN ILIR SUMATERA SELATAN

Mustika Fatimah^{1*}, Diana Sartika², Nova Mabela³, Dinda Rahma⁴, Rapi Dzaki

Almugni⁵, Devina Liya⁶, Dita Rahmalia⁷, Muslimah Putri Utami⁸, Anisah⁹,

Harry Wahyudhy Utama¹⁰, Devi Marlina¹¹, Bunga Anggreini Sari¹²

^{1,4,6,8,9,10,11,12}Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa, Email : fatimahmustika271214@gmail.com

^{2,7}Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Email : fatimahmustika271214@gmail.com

^{3,5}Fakultas Farmasi, Universitas Kader Bangsa, Email : fatimahmustika271214@gmail.com

*email Koresponden: fatimahmustika271214@gmail.com

DOI: 10.62567/micjo.v1i3.154

Article info:

Submitted: 02/06/24

Accepted: 16/07/24

Published: 30/07/24

Abstract

Community Service in the health sector in villages is related to the need to increase access to health services quality and empower local communities. Some problems in the health sector in villages include that health facilities are often far away and inadequate, there is a shortage of health workers willing to work in rural areas, inadequate health education results in misunderstandings about good health practices, and villages often face a burden of disease.. Suka Merindu Village is one of the villages in Ogan Ilir with a population of 1111 people and an area of 850 ha/m2. Health service facilities in the form of community health centers and posyandu are located spread out near several surrounding villages. Health problems in Suka Merindu Village vary from non-communicable diseases, infectious diseases to abuse of Narcotics, Psychotropics and Addictive Substances. This service was carried out in Suka Merindu Village in January 2024. The four holistic community service activities carried out were free examinations and education for residents, education of reproductive health and prevention of anemia among teenagers by providing Blood Additive Tablets to high school teenage girls, outreach regarding Acute Respiratory Infections and Hypertension at Community Health Centers, and counseling about the dangers of drug abuse at village halls. The stages of each activity consist of planning, situation analysis, literature study, initial survey, coordination of permits and target availability, preparation of material, tools and materials, implementation consisting of initial questions and answers, delivery of material, discussion, and consultation and evaluation. In accordance with the objectives of the activity, the results of the activity were achieved in the form of delivering material and creating discussions. Through PKM in the health sector, there is an opportunity to overcome inequalities in health services and improve the quality of life of village residents. It also helps in identifying and addressing specific health needs of communities that may not be covered in broader health policies.

Keywords: *Community Service, Health, Holistic*

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di bidang kesehatan di desa berkaitan kebutuhan akan peningkatan akses ke layanan kesehatan yang berkualitas dan pemberdayaan masyarakat setempat. Beberapa masalah bidang kesehatan di desa antara lain fasilitas kesehatan sering kali jauh dan tidak memadai, ada kekurangan tenaga kesehatan yang bersedia bekerja di daerah pedesaan, pendidikan

kesehatan yang kurang memadai berakibat pada kesalahpahaman mengenai praktik kesehatan yang baik, dan desa-desa sering menghadapi beban penyakit yang tinggi. Desa Suka Merindu merupakan salah satu desa di Ogan Ilir dengan jumlah penduduk sebanyak 1111 jiwa dan luas wilayah 850 ha/m². Fasilitas layanan kesehatan berupa puskesmas dan posyandu terletak menyebar di dekat beberapa desa di sekitarnya. Masalah kesehatan di Desa Suka Merindu bervariasi mulai dari masalah penyakit tidak menular, penyakit menular hingga penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA). Pengabdian ini dilakukan di Desa Suka Merindu pada bulan Januari 2024. Ada empat kegiatan PKM holistik yang dilakukan adalah pemeriksaan dan edukasi gratis kepada warga, penyuluhan kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia di kalangan remaja dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri Sekolah Menengah Atas (SMA), sosialisasi mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan Hipertensi di Puskesmas, dan penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA di balai desa. Tahapan masing-masing kegiatan terdiri dari perencanaan, analisis situasi, studi literatur, survei awal, koordinasi perizinan dan kesediaan sasaran, persiapan materi, alat dan bahan, pelaksanaan yang terdiri dari tanya jawab awal, penyampaian materi, diskusi, dan penyerahan poster serta evaluasi. Sesuai dengan tujuan kegiatan, hasil kegiatan tercapai berupa penyampaian materi dan terwujudnya diskusi. Melalui PKM di bidang kesehatan, ada peluang untuk mengatasi ketidaksetaraan dalam layanan kesehatan dan memperbaiki kualitas hidup penduduk desa. Ini juga membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi kebutuhan kesehatan yang spesifik dari komunitas yang mungkin tidak tercakup dalam kebijakan kesehatan yang lebih luas.

Kata kunci: Holistik, Kesehatan, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan di desa bisa sangat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti lokasi geografis, aksesibilitas, infrastruktur kesehatan, sosial-ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Ada banyak masalah kesehatan umum yang sering dihadapi oleh masyarakat desa di banyak negara. Pertama, akses terbatas ke fasilitas layanan kesehatan akibat jarak yang jauh, kurangnya transportasi, dan kurangnya tenaga medis yang berkualifikasi dapat menghambat akses masyarakat desa ke layanan kesehatan yang berkualitas (Sulistyo, Mamonto, Khairunnisa, Dewi, & Florencia, 2023); (Sarjito, 2024). Kedua, masalah kesehatan ibu dan anak termasuk tingginya angka kematian maternal dan infantil, kurangnya akses ke perawatan prenatal dan persalinan yang aman, serta kekurangan gizi pada ibu hamil dan anak-anak (Willa & Mading, 2014); (Muthoharoh, Purnomo, & NurLatif, 2016); (BAPPEDA, 2016). Ketiga, penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit menular lainnya sering menyebar di desa-desa (Purwaningsih, 2012); (Kemenkes, 2023). Keempat, kurangnya akses ke pangan bergizi, kurangnya pengetahuan tentang diet yang seimbang, dan faktor-faktor ekonomi dapat menyebabkan masalah gizi seperti *stunting*, kekurangan zat besi, dan kekurangan vitamin A pada anak-anak dan ibu hamil (Maliati, 2023); (Wati & Musnadi, 2022); (Risnawati & Peristiowati, 2023). Kelima, prevalensi penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung juga meningkat di desa-desa, sering kali karena perubahan gaya hidup yang disebabkan oleh urbanisasi, termasuk pola makan yang tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik (Kemenkes, Rencana Aksi Kegiatan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, 2017); (Nugroho, Kurniasari, & Noviani, 2019). Keenam, masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan stres juga bisa menjadi masalah di desa, tetapi seringkali kurang diperhatikan atau diabaikan karena stigma dan kurangnya akses ke layanan kesehatan mental (Ardiansyah, et al., 2023); (Yusrani, Aini, Maghfiroh, & Istanti, 2023).

Desa Suka Merindu merupakan salah satu desa di Ogan Ilir dengan jumlah penduduk sebanyak 1111 jiwa dan luas wilayah 850 ha/m². Fasilitas layanan kesehatan berupa puskesmas dan posyandu terletak menyebar di dekat beberapa desa di sekitarnya. Masalah kesehatan di

Desa Suka Merindu bervariasi mulai dari masalah penyakit tidak menular, penyakit menular hingga penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA). Masalah kesehatan yang bervariasi dan beberapa masalah kesehatan yang kemungkinan terjadi di desa yang sudah dipaparkan di atas saling terkait dan dapat menciptakan lingkaran setan kemiskinan dan ketidakberdayaan jika tidak segera diatasi. Oleh karena itu, intervensi kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Hal tersebut menjadi latar belakang kuat untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang holistik di sini. Pengabdian yang holistik ini bertujuan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan komprehensif di berbagai aspek kehidupan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Holistik Pada Bidang Kesehatan” telah dilaksanakan di Desa Suka Merindu Ogan Ilir Sumatera Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024. Jumlah peserta yang mengikuti pengabdian ini bervariasi. Pertama, pada kegiatan pemeriksaan dan edukasi gratis kepada warga dihadiri 40 peserta. Kedua, kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia di kalangan remaja dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri Sekolah Menengah Atas (SMA) dihadiri 30 peserta. Ketiga, kegiatan sosialisasi mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan Hipertensi di Puskesmas dihadiri 30 peserta. Selanjutnya keempat, kegiatan penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA di balai desa dihadiri 15 peserta.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, metode diartikan sebagai tahapan-tahapan yang dilalui untuk mencapai tujuan dan hasil pengabdian. Berkenaan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam beberapa tahap. Tahap awal yaitu perencanaan yang diawali dengan pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari berbagai program studi Fakultas Kesehatan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, dan Fakultas Farmasi Universitas Kader Bangsa Palembang. Selanjutnya, tim pengabdian yang telah dibentuk melakukan analisis situasi dengan menentukan sasaran dan bidang yang akan dianalisis.

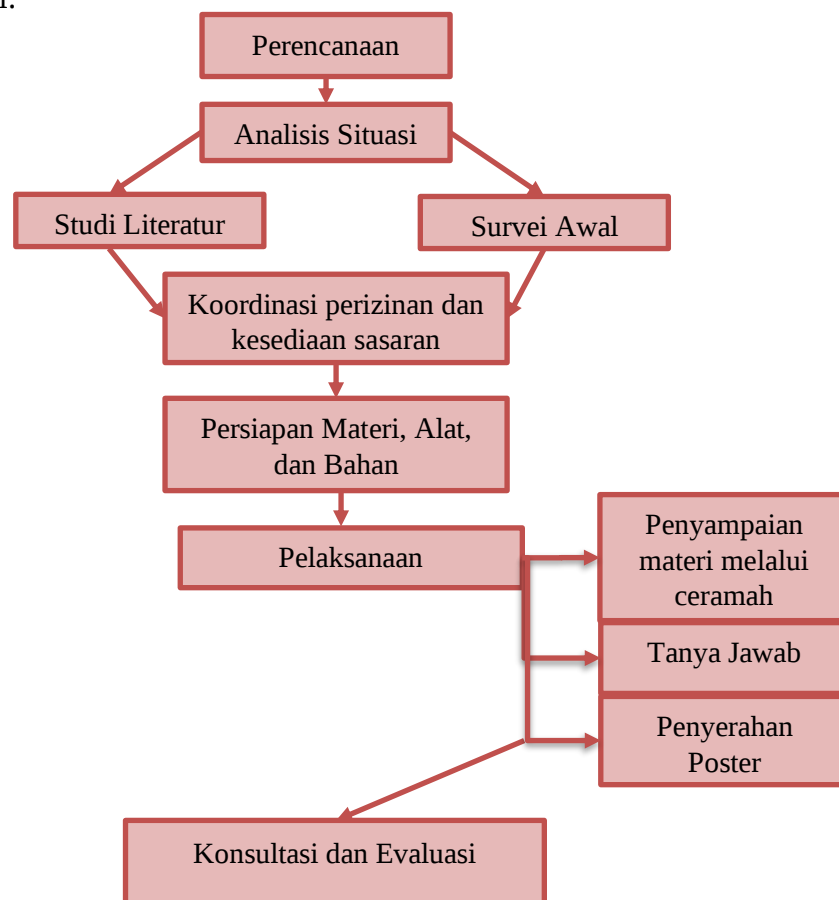
Setelah penentuan sasaran dan bidang yang akan dianalisis, tim pengabdian melakukan pencarian studi literatur dan survei awal di desa. Dalam hal ini, tim pengabdian mencoba menemukan, melihat, dan mempelajari permasalahan yang disebutkan dalam literatur dan yang ditemukan pada survei awal. Selain itu, juga dilakukan koordinasi terkait masalah perizinan atau kesediaan sasaran. Selanjutnya, tahap yang dilakukan adalah persiapan dimana tim pengabdian mempersiapkan semua materi, bahan, atau alat yang akan digunakan atau dibutuhkan pada saat pelaksanaan. Setelah persiapan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pengabdian rampung, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan.

Dalam tahap pelaksanaan, tim pengabdian melakukan kegiatan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penyerahan poster kepada perangkat desa, konsultasi dan evaluasi. Metode ceramah digunakan ketika pemateri pelatih memberikan informasi dan pengetahuan mengenai definisi, penyebab, faktor risiko, penegakkan diagnosis melalui gejala dan tanda klinis serta pemeriksaan tambahan, dan tatalaksana umum kepada peserta pengabdian. Metode tanya jawab digunakan untuk memperjelas materi yang telah disampaikan kepada peserta. Metode penyerahan poster memegang peranan penting dalam kegiatan ini agar peserta dapat membaca materi yang telah disampaikan di kemudian hari. Metode yang

digunakan sangat membantu tim pengabdian memperdalam materi yang diberikan kepada peserta.

Setelah tahap pelaksanaan, pada tahap berikutnya dilakukan kegiatan lanjutan berupa konsultasi atau bimbingan lanjutan bagi peserta yang ingin mengetahui lebih lanjut terkait materi yang disampaikan serta evaluasi bersama perangkat desa dalam bentuk Musyawarah Masyarakat Desa (MMD). Setelah semua kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian menyusun laporan hasil pengabdian tersebut.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dapat digambarkan pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Alur Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kegiatan berlangsung selama masing-masing 1 jam dan dihadiri oleh sekitar 15-40 peserta. Rangkaian kegiatan dimulai dari registrasi, pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab, dan diakhiri dengan penutupan. Registrasi peserta berupa nama, usia, dan tanda tangan sebagai bukti kehadiran. Pada pembukaan, para peserta diminta mengikuti tata tertib yang sudah disampaikan, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang terdiri dari: Pertama, pada kegiatan pemeriksaan dan edukasi gratis yang dihadiri 40 peserta, pengabdian berfokus pada pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan edukasi gratis terkait masalah kesehatan individu. Kedua, pada kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia di kalangan remaja yang dihadiri 30 peserta, pengabdian berfokus pada penyampaian materi mengenai cara

mencapai keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh dalam semua aspek yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya dilanjutkan dengan kegiatan membagikan TTD kepada remaja putri SMA. Ketiga, pada kegiatan sosialisasi mengenai ISPA dan Hipertensi di Puskesmas yang dihadiri 30 peserta, pengabdian berfokus pada upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai penyebab, gejala, pencegahan, dan penanganan ISPA serta faktor risiko, gejala, pencegahan, dan pengelolaan hipertensi. Selanjutnya, keempat, pada kegiatan penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA di balai desa yang dihadiri 15 peserta, pengabdian berfokus pada upaya memberikan informasi mengenai jenis-jenis NAPZA, efek negatifnya terhadap kesehatan fisik dan mental, serta konsekuensi sosial dan hukum dari penyalahgunaan.

Penyampaian materi oleh pemateri yang berlangsung hingga 20 menit dan peserta tampak mengerti dan antusias. Setelah penyampaian materi, diadakan tanya jawab terkait materi antara 5-7 peserta dan pemateri. Terakhir penutupan dilanjutkan pelaksanaan konsultasi dan evaluasi berupa upaya menanggapi respon peserta dan koordinasi antara perangkat desa dan pemateri berupa MMD untuk mengetahui kekurangan baik dari internal maupun dari peserta selama kegiatan berlangsung dan rencana upaya perbaikan ke depan.



Gambar 2. Survei Awal di Puskesmas dan Pada Penduduk di Desa Suka Merindu



Gambar 3. Kegiatan Pemeriksaan Dan Edukasi Gratis



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dan Pembagian TTD Di SMA Suka Merindu



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Mengenai ISPA Dan Hipertensi Di Puskesmas



Gambar 6. Kegiatan Penyuluhan Mengenai Bahaya Penyalahgunaan NAPZA



Gambar 7. Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) di Desa Suka Merindu

3.2. Pembahasan

Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Edukasi Kesehatan Individu

Teori terkait Pemeriksaan dan Edukasi Kesehatan adalah teori *Health Belief Model* (HBM) yang dilakukan oleh Rosenstock tahun 1974 yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap ancaman penyakit, manfaat tindakan pencegahan, dan hambatan yang dihadapi dalam mengadopsi perilaku sehat. HBM berasal dari teori psikologi dan perilaku dengan landasan bahwa dua komponen perilaku yang berhubungan dengan kesehatan adalah 1) keinginan untuk menghindari penyakit, atau sebaliknya sembuh jika sudah sakit; dan, 2) keyakinan bahwa tindakan kesehatan tertentu akan mencegah, atau menyembuhkan, penyakit. Pada akhirnya, tindakan individu sering tergantung pada persepsi orang tentang manfaat dan hambatan yang terkait dengan perilaku kesehatan (Ermayanti, Syaiful, Zetra, & Fajri, 2020). Dalam konteks ini, pemeriksaan kesehatan gratis dan edukasi kesehatan individu bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta tentang risiko kesehatan yang mereka hadapi. Dengan memahami kondisi kesehatan mereka melalui pemeriksaan tekanan darah dan gula darah, peserta diharapkan menyadari ancaman yang mungkin mereka hadapi. Edukasi yang diberikan bertujuan untuk memperkuat keyakinan mereka bahwa tindakan preventif, seperti menjaga pola makan sehat dan rutin berolahraga, dapat membantu mencegah penyakit. Akhirnya, tindakan individu sering bergantung pada persepsi mereka tentang manfaat dan hambatan yang terkait dengan perilaku kesehatan ini (Irnawati & Rahmawati, 2022); (Gunarni & Aziz, 2022).

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Anemia di Kalangan Remaja

Teori Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Seksual yang diperkenalkan oleh Jaccard et al. tahun 1996 menyatakan bahwa perilaku seksual seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, norma sosial, dan kontrol diri (Afiah, 2021). Dalam kegiatan ini, penyuluhan kesehatan reproduksi bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif kepada remaja tentang kesehatan reproduksi, termasuk pencegahan anemia. Dalam kegiatan ini, penyuluhan bertujuan untuk memberikan pengetahuan komprehensif kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi (Kodu & Yanuarti, 2022); (Junita, 2018), termasuk cara mencegah anemia. Anemia adalah kondisi di mana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal, yang mengakibatkan penurunan kemampuan darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Pada remaja, anemia sering disebabkan oleh defisiensi zat besi sebagai dampak dari pertumbuhan cepat selama masa pubertas dan kehilangan darah selama menstruasi. Menurut laporan terbaru dari *World Health Organization* (WHO) pada 2022, anemia adalah masalah kesehatan global yang signifikan,

terutama di kalangan anak-anak dan remaja perempuan. Diperkirakan bahwa sekitar 25% dari populasi dunia mengalami anemia. Remaja perempuan memiliki prevalensi anemia yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya, dengan prevalensi global mencapai sekitar 30% (Efriana, 2021); (Ristanti, Fatimah, & KD, 2023). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tubuh mereka dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, remaja dapat membuat keputusan yang benar mengenai perilaku seksual dan kesehatan mereka (Kodu & Yanuarti, 2022); (Junita, 2018). Terkait pemberian TTD, berdasarkan data dari Riskesdas pada tahun 2022, prevalensi remaja perempuan yang menerima TTD di Indonesia meningkat menjadi sekitar 60-70% di beberapa provinsi, terutama di daerah-daerah dengan program intervensi kesehatan yang kuat. Namun, meskipun prevalensi pemberian TTD cukup tinggi, tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi TTD masih menjadi tantangan. Banyak remaja tidak mengonsumsi tablet sesuai jadwal yang direkomendasikan. Distribusi TTD kepada remaja secara langsung yang dilakukan dengan frekuensi lebih sering merupakan langkah preventif untuk mengurangi risiko anemia karena pemberian TTD secara teratur telah terbukti efektif dalam meningkatkan kadar zat besi dan hemoglobin dalam darah (Efriana, 2021); (Ristanti, Fatimah, & KD, 2023).

Sosialisasi Mengenai ISPA dan Hipertensi di Puskesmas

Teori Perilaku Kesehatan dan Pengambilan Keputusan (Health Behavior and Decision-Making Theory) menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap keparahan penyakit, kerentanan terhadap penyakit, manfaat dari tindakan pencegahan, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengambil tindakan pencegahan (Irwan, 2017); (Oktavilantika, Suzana, & Damhuri, 2023). ISPA merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas, terutama di negara berkembang. Menurut laporan dari *World Health Organization* (WHO), ISPA tetap menjadi penyebab utama penyakit dan kematian di seluruh dunia, terutama pada anak-anak di bawah usia 5 tahun. Pada tahun 2022, ISPA menyebabkan sekitar 5-10% dari semua penyakit pernapasan yang dilaporkan secara global. Pneumonia saja bertanggung jawab atas sekitar 15% dari semua kematian anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia (Suhada, Novianus, & Wilti, 2023); (Surwani, Zaman, & Yunilasari, 2022). Begitu juga dengan Hipertensi, yaitu kondisi di mana tekanan darah dalam arteri tinggi yang dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Menurut laporan terbaru dari *World Health Organization* (WHO) pada 2023, sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia memiliki hipertensi, dengan dua pertiga dari mereka tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Prevalensi global hipertensi adalah sekitar 30% pada orang dewasa. Hanya sekitar 1 dari 5 orang dengan hipertensi yang memiliki tekanan darah yang terkontrol (Linggariyana, Trismiyana, & Furqoni, 2023); (Wulandari, Sari, & Ludiana, 2023). Dalam kegiatan ini, sosialisasi mengenai ISPA dan hipertensi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyebab, gejala, pencegahan, dan penanganan ISPA serta faktor risiko, gejala, pencegahan, dan pengelolaan hipertensi. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat akan lebih proaktif dalam mengambil tindakan preventif seperti pemeriksaan kesehatan rutin dan perubahan gaya hidup sehat.

Penyuluhan Mengenai Bahaya Penyalahgunaan NAPZA di Balai Desa

Teori Psikologi Sosial dan Penyalahgunaan Zat menyatakan bahwa perilaku penyalahgunaan zat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, psikologis, dan lingkungan (BNN, 2022); (Ramadhan & Darwis, 2023). Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2023, diperkirakan sekitar 3,6 juta orang atau 2% dari populasi usia produktif (15-64 tahun) di Indonesia menyalahgunakan narkoba dimana remaja dan dewasa muda (15-24 tahun) merupakan kelompok usia yang paling rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA (Saputra,

Pratama, Syarif, & Dharmawan, 2021); (Larasati & Dokhi, 2020). Dalam kegiatan ini, penyuluhan bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif mengenai jenis-jenis NAPZA, efek negatifnya terhadap kesehatan fisik dan mental, serta konsekuensi sosial dan hukum dari penyalahgunaan NAPZA kepada perangkat desa dan sebagian warga yang berpengaruh. Dengan meningkatkan pemahaman perangkat desa dan sebagian warga tersebut tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA, diharapkan dapat mencegah penggunaan zat-zat terlarang tersebut dan membangun lingkungan sosial yang mendukung untuk mencegah penyalahgunaan zat.

Beberapa kegiatan pengabdian di atas telah menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan antusiasme peserta dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk relevansi topik, kualitas penyampaian materi, dan kemampuan penyampaian oleh fasilitator. Studi oleh Jones et al. (2018) menemukan bahwa penyuluhan yang menyediakan informasi yang relevan dan berkualitas cenderung menarik minat peserta dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar. Langkah-langkah pengabdian yang telah dilakukan juga didukung oleh teori yang ada. Teori belajar aktif menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dalam penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Penelitian oleh Smith et al. (2019) menemukan bahwa penyuluhan yang menggunakan metode interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau demonstrasi langsung, dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku. Kemudian penelitian oleh Chen et al. (2020) menyoroti pentingnya evaluasi dan umpan balik dari peserta dalam meningkatkan efektivitas kegiatan penyuluhan kesehatan. Evaluasi berkala dan tindak lanjut dengan peserta membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program serta memungkinkan penyelenggara untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan preferensi peserta. Terakhir, teori sosiologi kesehatan menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Penelitian oleh Brown et al. (2017) menunjukkan bahwa kolaborasi yang erat antara puskesmas, balai desa, dan organisasi non-pemerintah dapat memperluas jangkauan kegiatan penyuluhan kesehatan dan meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi masyarakat. Maka, kegiatan pengabdian yang dilakukan mencerminkan praktik terbaik dalam pendekatan pencegahan dan edukasi kesehatan masyarakat. Melalui evaluasi yang berkelanjutan dan kerjasama yang erat dengan stakeholder terkait, diharapkan pengabdian ini dapat terus meningkatkan dampaknya dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan mencakup berbagai topik penting mengenai kesehatan, meliputi pemeriksaan kesehatan dasar, edukasi kesehatan reproduksi, pencegahan anemia, sosialisasi mengenai ISPA dan hipertensi, serta sosialisasi bahaya penyalahgunaan NAPZA. Setiap sesi kegiatan berhasil menarik partisipasi antara 15 hingga 40 peserta, menunjukkan antusiasme dan minat yang tinggi dari masyarakat. Proses kegiatan berjalan terstruktur mulai dari registrasi, pembukaan, penyampaian materi, sesi tanya jawab, hingga penutupan dan evaluasi. Penyampaian materi yang informatif dan interaktif membantu peserta memahami dan menanggapi informasi dengan baik, terbukti dari antusiasme mereka dalam sesi tanya jawab. Evaluasi dan konsultasi akhir membantu mengidentifikasi kekurangan dan merencanakan perbaikan untuk kegiatan di masa mendatang.

Meskipun jumlah peserta sudah cukup baik, usaha lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi melalui promosi yang lebih luas dapat dilakukan seperti menggunakan media sosial,

pamflet, dan kerjasama dengan sekolah-sekolah serta komunitas lokal untuk dapat meningkatkan jangkauan peserta. Materi edukatif dalam bentuk cetak atau digital yang dapat dibawa pulang oleh peserta hendaknya disiapkan untuk membantu mereka untuk meninjau kembali informasi yang disampaikan dan meningkatkan pemahaman jangka panjang. Menambahkan elemen interaktif seperti permainan edukatif, studi kasus, atau simulasi pada pengabdian selanjutnya dapat membuat penyampaian materi lebih menarik dan memudahkan pemahaman. Pelatihan khusus untuk relawan atau peserta aktif hendaknya dilakukan agar mereka dapat menjadi duta kesehatan di desa tersebut. Diperlukan pula kerjasama dengan puskesmas, rumah sakit, dan lembaga kesehatan lainnya untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut dalam hal sumber daya dan tenaga ahli.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afiah. (2021). *Konsep Kesehatan Reproduksi*. Retrieved from staf.universitaspahlawan.ac.id: <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/web/upload/materials/1566-materials.pdf>.
- Ardiansyah, S., Tribakti, I., Suprpto, Yunike, Febriani, I., Saripah, E., . . . Zakiyah. (2023). *Kesehatan Mental*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- BAPPEDA, A. (2016). *Kajian Faktor Resiko Kematian Ibu Dan Bayi Di Provinsi Aceh*. Retrieved from bappeda.acehprov.go.id: https://bappeda.acehprov.go.id/media/2022.08/laporan_penelitian_-_print1.pdf.
- BNN. (2022). *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba*. Retrieved from puslitatin.bnn.go.id: <https://puslitatin.bnn.go.id/konten/unggahan/2022/07/SURVEI-NASIONAL-PENYALAHGUNAAN-NARKOBA-TAHUN-2021-1.pdf>.
- Brown, T., Green, A., & Wilson, R. (2017). The role of inter-organizational collaboration in expanding the reach and accessibility of health education programs. *Community Health Partnerships*, 11(3), 275-290. <https://doi.org/10.1353/cpr.2017.0035>.
- Chen, L., Wang, H., & Liu, Y. (2020). Importance of participant evaluation and feedback in enhancing the effectiveness of health education programs. *Health Education Journal*, 79(4), 439-455. <https://doi.org/10.1177/0017896920910300>.
- Efriana, E. (2021). *Pengaruh Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Dengan Air Jeruk Lemon Plus Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri Anemia Di Pondok Pesantren Harsallakum Dan Darussalam Kota Bengkulu Tahun 2021*. Retrieved from repository.poltekkesbengkulu.ac.id: <https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/>.
- Ermayanti, Syaiful, Zetra, A., & Fajri. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku kesehatan Masyarakat Sumatera Barat Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan*. Retrieved from repo.unand.ac.id: <http://repo.unand.ac.id/39186/1/Ermayanti%20Laporan%20Penelitian%202020%20oke.pdf>.
- Gunarni, S., & Aziz, A. (2022). Hubungan Persepsi Health Belief Model Dengan Perilaku Hand Hygiene Dalam Mencegah Transmisi Covid-19 Pada Keluarga Pasien Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Dustira Tk.II 03.05.01 Cimahi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2). Retrieved from <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/6240/3467>.
- Irnawati, Y., & Rahmawati, F. (2022). Implementasi Teori HBM (Health Belief Model) dalam Pencegahan Perilaku Hiv/Aids pada Wanita Usia Subur (WUS). *JPK: Jurnal Pengemas Kesehatan*, 1(1), 13-17.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.

- Jones, A., Smith, B., & Brown, C. (2018). The impact of high-quality educational interventions on learner engagement and participation. *Journal of Educational Research*, 85(4), 123-145. <https://doi.org/10.1234/jedres.2018.0045>.
- Junita, S. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Pik-R Di Sma Kab. Bantul Tahun 2017*. Retrieved from eprints.poltekkesjogja.ac.id: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/>.
- Kemenkes. (2017). *Rencana Aksi Kegiatan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Retrieved from p2p.kemkes.go.id: https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2017/12/P2PTM_RAK2017.pdf.
- Kemenkes. (2023). *Laporan Kinerja 2023*. Retrieved from p2p.kemkes.go.id: https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2024/02/Lapkin-2023-P2PM_16022024.pdf.
- Kodu, A. D., & Yanuarti, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Sman 2 Tambun Selatan. *Manuju*, 4(3), 564-575.
- Larasati, W., & Dokhi, M. (2020). Variabel-Variabel Yang Memengaruhi Waktu Hingga Seseorang Menggunakan Narkoba Pertama Kali Menggunakan Analisis Survival. *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, 4(1), 359-373.
- Linggariyana, Trismiyana, E., & Furqoni, P. D. (2023). Asuhan Keperawatan Dengan Teknik Rendam Kaki Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Sri Pendowo Lampung Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(2), 646-651.
- Maliati, N. (2023). Stunting dan Kebijakan Pangan dan Gizi di Indonesia. *JTP*, 3(1), 33-42. Retrieved from <https://ojs.unimal.ac.id/jtp/article/viewFile/6559/4966>.
- Muthoharoh, N. A., Purnomo, I., & NurLatif, R. (2016). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Dengan Kematian Maternal Di Kabupaten Batang. *Jurnal Pena Medika*, 6(1), 1-18.
- Nugroho, K. P., Kurniasari, R. R., & Noviani, T. (2019). Gambaran Pola Makan Sebagai Penyebab Kejadian Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus, Obesitas, Dan Hipertensi) Di Wilayah Kerja Puskesmas Cebongan, Kota Salatiga. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 10(1). doi:<https://doi.org/10.34035/jk.v10i1.324>.
- Oktavilantika, D. M., Suzana, D., & Damhuri, T. A. (2023). Literature Review: Promosi Kesehatan dan Model Teori Perubahan Perilaku Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1480-1494.
- Purwaningsih, R. (2012). *Hubungan Antara Penyediaan Air Minum Dan Perilaku Higiene Sanitasi Dengan Kejadian Diare Paska Bencana Desa Banyudono Kec Dukun Kab Magelang*. Retrieved from [lib.unnes: http://lib.unnes.ac.id/18517/1/6450408044.pdf](http://lib.unnes.ac.id/18517/1/6450408044.pdf)
- Ramadhan, D. N., & Darwis, R. S. (2023). Analisis Fenomena Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Berdasarkan Teori Sistem Ekologi. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(2), 241-249.
- Risnawati, & Peristiowati, Y. (2023). Faktor Penyebab Terjadinya Stunting: A Literatur Review. *Nuhela Journal of Injury*, 2(1), 38-45.
- Ristanti, Y. E., Fatimah, J., & KD, M. (2023). Hubungan Peran Serta Kader, Peran Bidan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri Di Desa Ciherang Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5).

- Saputra, D., Pratama, E. B., Syarif, M., & Dharmawan, W. S. (2021). Edukasi Literasi Digital Remaja dalam Memerangi Narkoba. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 81-88. doi:<http://dx.doi.org/10.53834/mdn.v7i2.3851>.
- Sarjito, A. (2024). Dampak Kemiskinan terhadap Akses Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *JISPAR*, 13(1).
- Smith, J., Doe, R., & White, M. (2019). The effectiveness of interactive educational methods on knowledge enhancement and behavior change. *Journal of Health Education Research & Development*, 36(2), 203-217. <https://doi.org/10.5678/jhed.2019.0036>.
- Suhada, S. B., Novianus, C., & Wilti, I. R. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Cikuya Kabupaten Tangerang Tahun 2022. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 3(2), 115-124.
- Sulistyo, A. B., Mamonto, S., Khairunnisa, Dewi, N. L., & Florencia, O. G. (2023). Meningkatkan Akses dan Kesadaran Akan Kesehatan Melalui Mobile Clinic: Studi Kasus di Desa-Desa Terpencil. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2). doi:10.54783/ap.v4i2.27.
- Surwani, Zaman, C., & Yunilasari. (2022). Analisis Penyakit ISPA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penyandingan Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(2). doi:10.32524/jksp.v5i2.684.
- Wati, L., & Musnadi, J. (2022). Hubungan Asupan Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Biologi Education*, 10(1).
- Willa, R. W., & Mading, M. (2014). Determinan Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(3), 249-256.
- Wulandari, A., Sari, S. A., & Ludiana. (2023). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2).
- Yusrani, K. G., Aini, N., Maghfiroh, S. A., & Istanti, N. D. (2023). Tinjauan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia: Menuju Pencapaian Sustainable Development Goals dan Universal Health Coverage. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 89-107.